

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN NHT (NUMBERED HEADS TOGETHER)
PADA KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI UNSUR-UNSUR INTRINSIK
NASKAH DRAMA SISWA KELAS XI MADRASAH ALIYAH NEGERI
1 TANJUNGPINANG TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

ARTIKEL E-JOURNAL



Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

MIRA INDUSTRI

NIM 140388201015

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI

TANJUNGPINANG

2019

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN NHT (NUMBERED HEADS TOGETHER)
PADA KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI UNSUR-UNSUR INTRINSIK
NASKAH DRAMA SISWA KELAS XI MADRASAH ALIYAH NEGERI
1 TANJUNGPINANG TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

¹⁾Mira Industri,

²⁾ Dra. Hj. Isnaini Leo Shanty, M.Pd

³⁾Dian Lestari, M.Pd

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Maritim Raja Ali Haji

Jl. Politeknik Senggarang Telp. (0771) 4500099 ; Fax (0771) 4500099

PO BOX 155 – Tanjungpinang 29115

Website : www.fkip.umrah.ac.id e-mail : fkip@umrah.ac.id

Email : mira.industri.08@gmail.com

Nomor HP : 085761939792

ABSTRAK

Industri, Mira. 2019. Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran NHT (Numbered Head Together) Pada Kemampuan mengidentifikasi Unsur Intrinsik Naskah Drama Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2017/2018. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang. Pembimbing :(I)Dra. Hj. Isnaini Leo Shanti, M.Pd. Pembimbing (II) Dian Lestari, M.A

Kata Kunci : Model Pembelajaran Numbered Head Together, Kemampuan Indentifikasi, Unsur Intrinsik Naskah Drama.

¹Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Maritim Raja Ali Haji.

² Staff Pengajar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, , Universitas Mmaritim Raja Ali Haji.

³ Staff Pengajar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, , Universitas Mmaritim Raja Ali Haji.

Tujuan penelitian ini untuk melihat ada atau tidaknya efektivitas model pembelajaran NHT (Numbered Heads Together) pada kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik naskah drama siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2017/2018. Masalah yang melatarbelakangi penelitian ini adalah rendahnya kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik drama. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Desain dan teknik dalam penelitian ini menggunakan desain *one-group pretest-posttest design*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan soal tes objektif.

Untuk mengukur hasil tes tersebut, peneliti menggunakan rubrik penilaian, setelah itu data diolah untuk mengetahui nilai rata-rata kelas dengan rumus: $\bar{x} = \sum x/N$ dan dihitung persennya. Populasi dalam penelitian ini siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2017/2018. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 38 siswa yang diambil dari kelas acak yang berjumlah 6 kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran NHT (Numbered Heads Together) untuk nilai *pretest* kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik naskah drama memperoleh kategori “rendah” hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai yaitu 53,52. Sedangkan nilai *posttest* siswa memperoleh kategori ”sangat tinggi”, hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata pada 38 orang siswa yaitu 87,52.

ABSTRACT

Industri, Mira. 2019. Effectiveness of the Use of NHT (Numbered Head Together) Model Learning on Ability to Identify Intrinsic Elements of Student Drama of Class XI State Islamic Senior High School Tanjungpinang Lesson Year 2017/2018. Thesis, Indonesian Language and Literature Education Studies Program, Faculty of Teacher Training and Education Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang. Supervisor : (I)Dra. Hj. Isnaini Leo Shanti, M.Pd. Supervisor : (II)Dian Lestari, M.A

Keywords: Numbered Head Together Learning Model, Identification Ability, Intrinsic Elements of Drama Scripts.

The purpose of this study was to see whether or not the effectiveness of the NHT (Numbered Heads Together) learning model on the ability to identify the intrinsic elements of the X1 class drama script in Tanjungpinang State Aliyah Madrasah 2017/2018 Academic Year. The problem behind this research is the low ability of students to identify the intrinsic elements of drama. The research method used is the experimental method. The design and technique in this study used the one-group pretest-posttest design. Data collection techniques in this study used objective test questions.

To measure the results of the test, the researcher uses the assessment rubric, after which the data is processed to determine the class average value by the

formula: $(\bar{x}) = \sum x / N$ and the percent is calculated. The population in this study is class XI Tanjungpinang State Aliyah Madrasah 2017/2018 Academic Year. The sample in this study amounted to 38 students taken from random classes totaling 6 classes. The results of this study indicate that the NHT (Numbered Heads Together) learning model for the value of the pretest ability to identify the intrinsic elements of drama scripts gets the "low" category, which can be seen from the average value of 53.52. While the posttest value of students getting the "very high" category, this can be seen from the average value of 38 students, which is 87.52.

1. Pendahuluan

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi ini dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan sebelum pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini peran guru sangat diharapkan bisa menciptakan situasi pembelajaran yang mampu membuat siswa belajar secara aktif dan kreatif, bukan hanya sekedar menjadi pihak pasif yang hanya menerima saja. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dibutuhkan pembaharuan dalam model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan salah satu aspek yang memegang peranan penting dalam usaha untuk memperlancar tercapainya tujuan pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal. Mata pelajaran bahasa Indonesia ditingkat sekolah menengah atas (SMA) atau madrasah aliyah (MA) mempelajari berbagai macam bentuk sastra, salah satunya yaitu drama. Pelajaran drama di MA mulai dipelajari di kelas XI semester dua kurikulum 2013, drama dipelajari dengan berbagai kompetensi dasar. Satu di antaranya ialah mengidentifikasi alur cerita, babak demi babak, dan konflik dalam drama yang dibaca.

Pada kompetensi dasar ini, siswa kelas XI harus mampu mencapai indikator-indikator yang sudah ditentukan. Namun dalam pembelajaran ini masih ada siswa kelas XI yang kurang mampu dalam mencapai indikator itu. Hal

tersebut dapat dilihat dari hasil tes yang diberikan peneliti pada saat observasi lapangan siswa kelas X1 MAN 1 Tanjungpinang. Dari hasil test yang diperoleh siswa rata-rata siswa mendapat nilai 50-65 dari seluruh kelas, sementara standar kurikulum nilai bahasa Indonesia yang telah ditetapkan adalah 76. Dari hasil tes siswa tersebut kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik drama masih kurang karena belum mencapai target yang ditentukan kurikulum.

Berdasarkan permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelas X1 sekolah MAN 1 Tanjungpinang ini, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian. Penelitian ini diupayakan untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas X1 MAN 1 Tanjungpinang dalam mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik drama. Dengan demikian, pada penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti efektivitas model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) pada kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik drama siswa kelas X1 MAN 1 Tanjungpinang tahun pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan definisi model pembelajaran NHT, banyak pakar kependidikan yang menjelaskan definisi model pembelajaran ini. Di antaranya Trianto (2017:131) mengemukakan, model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Kemudian Slavin (Trianto, 2017:131) menjelaskan, model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Adapun Kurniasih dan Sani (2015:29) memaparkan model pembelajaran NHT dapat dijadikan alternatif variasi model pembelajaran dengan membentuk kelompok heterogen, setiap kelompok beranggotakan 3-5 siswa, setiap anggota memiliki satu nomor. Selanjutnya, Kurniasih dan Sani menjelaskan kembali bahwa model pembelajaran ini memiliki ciri khas yaitu guru hanya menunjuk seorang siswa untuk mewakili kelompoknya tanpa memberitahu terlebih dahulu sehingga cara ini menjamin keterlibatan total semua siswa.

Kurniasih dan Sani pun mengungkapkan cara yang dilakukan pada model ini merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok. Berdasarkan pemaparan pakar kependidikan perihal model pembelajaran NHT, maka dapat disimpulkan pengertian model pembelajaran NHT adalah model pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi interaksi siswa dalam proses pembelajaran dengan cara menunjuk beberapa nomor anggota yang telah diberikan untuk menjawab pertanyaan guru.

Istarani mengemukakan langkah-langkah dalam model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* adalah sebagai berikut ini.

1. Guru menjelaskan tujuan belajar dan memberikan motivasi terlebih dahulu.
2. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok secara heterogen, lalu memberikan arahan tugas yang akan dikerjakan siswa.
3. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan guru memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakan dan mengetahui jawabannya.
4. Guru memanggil salah satu nomor peserta didik dan peserta didik yang nomornya dipanggil maju dan melaporkan hasil diskusi kelompoknya.
5. Guru menunjuk salah satu kelompok lain dan kemudian guru meminta agar kelompok tersebut memberikan tanggapan.
6. Kesimpulan pelajaran.

Menurut Harmsword drama adalah “salah satu bentuk seni yang bercerita melalui percakapan dan *action* tokoh-tokohnya” (Harmsword dalam Soemanto, 2001). Menurut Moulton dalam Hasanuddin (2009:2) Drama adalah menyaksikan kehidupan manusia yang diekspresikan secara langsung. Menurut Ferdinan dalam Hasanuddin (2002:2) Drama adalah kesenian yang melukiskan sifat dan sikap manusia dan harus melahirkan kehendak manusia dengan akting dan perilaku. Menurut Tarigan (2011:71) Drama adalah suatu karangan, kini biasanya dalam bentuk prosa, disusun untuk pertunjukan, dan dimaksudkan untuk memotret kehidupan atau tokoh, atau mengisahkan suatu cerita dengan gerak, dan biasanya dengan dialog yang bermaksud memetik beberapa hasil berdasarkan cerita dan sebagai suatu lakon.

Menurut Aziz (2012:129). Drama adalah campuran syair atau prosa yang diharapkan dapat menggambarkan kehidupan dan watak melalui tingkah laku atau dialog yang dipentaskan. Dari pendapat para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa drama adalah sebuah karya sastra yang melukiskan, menggambarkan, dan mempertunjukan kehidupan sifat manusia dengan mengisahkan suatu gerak yang dibantu dengan pecakapan dialog antara dua orang atau lebih dan dilakonkan berdasarkan cerita. Unsur Intrinsik adalah unsur pembangun dalam suatu cerita. Naskah drama adalah karangan yang berisi cerita atau lakon berbentuk dialoh antar tokoh yang menceritakan perilaku manusia.

Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

H1 : Ada efektivitas penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* pada nilai rata-rata kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik naskah drama kelas XI MAN 1 Tanjungpinang tahun pelajaran 2017/2018. Hipotesis diterima jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} pada $dk = n-2$ dan $p = 0,95$. Hipotesis ditolak jika $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} pada $dk = n-2$ dan $p = 0,95$.

H0 : Tidak efektif penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* pada nilai rata-rata kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik naskah drama kelas XI MAN 1 Tanjungpinang tahun pelajaran 2017/2018. Hipotesis diterima jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} pada $dk = n-2$ dan $p = 0,95$. Hipotesis ditolak jika $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} pada $dk = n-2$ dan $p = 0,95$.

2. Metodologi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MAN 1 Tanjungpinang tahun ajaran 2017-2018 terdiri dari 6 kelas yaitu kelas XI Ipa¹, XI Ipa², XI Ips¹, XI Ips², XI Agama¹, XI Agama² Yang keseluruhan siswanya 104 orang. Pada penelitian ini peneliti menggunakan sampel acak dari setiap kelas XI MAN 1 Tanjungpinang. Dari pendapat Arikunto dari populasi diambil sampel 40% dari 104 siswa yaitu 38 siswa. Sampel tersebut diambil secara acak dari 6 kelas.

Dengan demikian setiap kelas diambil 40% sebagai sampel penelitian. penelitian ini dilaksanakan di sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanjungpinang. Sekolah tersebut berada di Jl.Raja Ali Haji Km.4 Tanjungpinang. Penelitian ini dilaksanakan pada akhir bulan Mei 2018 semester delapan.

Penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain eksperimen yang digunakan *pretest-posttest* dengan satu kelompok (*One Group Pretest-Posttest Design*). Desain ini terdapat *pretest*, sebelum diberi perlakuan dan *posttest*, setelah diberikan perlakuan.

Penelitian ini terdiri dari beberapa langkah penelitian. Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi awal untuk melihat kondisi lokasi atau tempat penelitian seperti: jumlah kelas, jumlah siswa, dan cara guru bidang studi mengajar.
2. Menentukan populasi dan sampel.
3. Menyusun dan menetapkan materi pelajaran yang akan digunakan dalam penelitian.
4. Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
5. Membuat instrumen penelitian.
6. Melakukan validasi instrumen.
7. Menguji cobakan instrumen.
8. Melakukan perbaikan instrumen.
9. Mengadakan tes awal (*pretest*).
10. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan di kelas yang diteliti dengan menggunakan model *pembelajaran Numbered Head Together (NHT)*.
11. Mengadakan tes akhir (*posttest*).
12. Menganalisis data.
13. Membuat kesimpulan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui efektivitas model *Numbered Head Together (NHT)* terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik drama kelas XI MAN 1 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2017/2018 adalah lembar instrumen tes dalam bentuk tes objektif pilihan ganda untuk mengidentifikasi unsur intrinsik naskah drama. Validitas tes dalam

penelitian ini yaitu validitas butir soal. Untuk mengitung validitas secara kuantitatif digunakan validitas butir soal dengan menguji cobakan soal tes kemampuan menganalisis unsur intrinsik naskah drama tersebut ke sampel yang berbeda dalam satu populasi. Jika r_{hitung} lebih besar dibandingkan r_{tabel} , maka butir soal tersebut valid. Dalam penelitian ini, peneliti menguji cobakan soal tes mengidentifikasi unsur intrinsik naskah drama pada 38 siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Dari hasil penghitungan reliabilitas soal tes kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik naskah drama siswa dapat diketahui bahwa butir soal tes kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik naskah drama siswa selain butir soal nomor 1 sampai nomor 50, nilai t tabelnya ialah 0,652 karena peneliti menguji cobakan kepada 38 siswa.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik (Sugiyono, 2015:207).

1. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan penskoran yang sudah ditetapkan pada lembar penilaian.
2. Selanjutnya peneliti mengubah skor menjadi nilai dengan rumus. Untuk menghitung nilai kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik drama siswa (individu) berdasarkan skor yang diperoleh, peneliti memakai rumus dalam buku (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2017:162)

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor pemerolehan peserta didik}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

3. Menyusun *pretest* dan *postest* dalam bentuk tabel.
4. selanjutnya menghitung rata-rata keseluruhan hasil tes. Penghitungan rata-rata ini bertujuan untuk mencari tingkat keterampilan rata-rata aspek penilaian yang telah ditentukan dalam melakukan penelitian. Setelah mengetahui kategori nilai siswa, peneliti menghitung nilai rata-rata keseluruhan aspek penelitian, menggunakan rumus (Djiwandono, 2008:212) yaitu:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan : x = skor rata-rata

$\sum x$ = jumlah seluruh nilai

N = jumlah siswa

- Setelah mendapatkan rata-rata siswa, selanjutnya yaitu mengukur kategori mengidentifikasi unsur intrinsik naskah drama siswa dengan tingkat penugasan sebagai berikut.

Tabel 6
Kategori Penilaian Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Drama Berdasarkan Skala Nilai

No.	Kategori	Kualifikasi	Ruang Nilai
1	A	Sangat Baik	85-100
2	B	Baik	70-84
3	C	Cukup	55-69
4	D	Kurang Baik	40-45
5.	E	Sangat Tidak Baik	< 40

- Selanjutnya melakukan pengajuan persyaratan analisis. Uji persyaratan analisis dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan memenuhi syarat untuk analisis dengan teknik statistik yang dipilih. Uji persyaratan analisis dilakukan dengan uji normalitas dan homogenitas.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil *Pretest* Mengidentifikasi Unsur-Unsur Intrinsik Naskah Drama

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanjungpinang sebelum menerapkan model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) kategori A Kualifikasi Sangat Baik itu tidak ada, kategori B kualifikasi baik 1 siswa, kategori C kualifikasi cukup 13 siswa. Kategori D kualifikasi kurang 20 siswa, dan kategori E kualifikasi sangat tidak baik 3 siswa. Adapun mengenai skor efektivitas mengidentifikasi unsur intrinsik naskah drama siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2017/2018. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai mengidentifikasi unsur intrinsik naskah drama dari 38 sampel penelitian (*pretest*) memiliki skor rata-rata 53.34 yang di bulatkan menjadi 54. Apabila disesuaikan

dengan tingkat mengidentifikasi unsur intrinsik drama, maka nilai rata-rata 54 masuk kategori (kurang Baik) dengan jumlah keseluruhan nilai (*pretest*) 2034.

B. Hasil *Posttest* Mengidentifikasi Unsur-Unsur Intrinsik Naskah Drama

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanjungpinang sesudah menerapkan model pembelajaran NHT (Numbered Heads Together) kategori A Kualifikasi Sangat Baik itu 21 siswa, kategori B kualifikasi baik 16 siswa, kategori C kualifikasi cukup 1 siswa. Kategori D kualifikasi kurang baik tidak ada, dan kategori E kualifikasi sangat tidak baik tidak ada. Adapun hasil penelitian, mengenai skor efektivitas mengidentifikasi unsur intrinsik dalam naskah drama pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanjungpinang adalah 87,52 yang di bulatkan menjadi 88. Apabila disesuaikan dengan tingkat kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik drama, maka rata-rata 88 masuk kedalam kategori A kualifikasi sangat baik.

C. Uji t-tes Nilai Mean *Pre-test* dan *Post-test One Group Design*

Untuk menganalisis perbandingan hasil eksperimen nilai *Pre-test* dan *Post-test One Group Design*, maka peneliti menggunakan rumus t-tes berdasarkan buku Arikunto (2013:349) yaitu :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

- Ket :
- Md = mean dari *pre-test* dengan *post-test*
 - Xd = deviasi masing-masing subjek
 - $\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi
 - N = subjek pada sampel
 - d.b = ditentukan dengan N-1

Berdasarkan rumus di atas, peneliti menggunakan rumus tersebut untuk menghitung deviasi masing-masing subjek, mean dari perbedaan *post-test* dan *pre-test*, serta jumlah kuadrat deviasi. Berikut perhitungannya :

TABEL 11**Rekapitulasi Perbedaan Hasil Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Naskah Drama (Pretest-Posttest)**

No	Nama	Pretest	Posttest	D	d ²
1	Abdul Malik	60	78	-18	324
2	Agung Risky Saputra	66	84	-18	324
3	Aimanul Fikri	54	78	-24	576
4	Anugrah RahulSetyawan	68	78	-10	100
5	Aziz	58	68	-10	100
6	Dhodi Setiawan	52	90	-38	1444
7	Diah Ayu Permonisari	80	100	-20	400
8	Dian Putra Ramadan	62	96	-34	1156
9	Fathul Rabiyyatul Hani	56	100	-44	1936
10	Fauziah Melyani	56	86	-30	900
11	Husnul Chotimah	50	90	-40	1600
12	Ikhsan Nanda Putra	52	82	-30	900
13	Imam Fitriansyah	56	82	-26	676
14	Indah Ridwani	54	90	-36	1926
15	Ilmiyah	64	76	-12	144
16	Irvanoval	52	80	-28	784
17	Iqbal Anugrah	72	94	-22	484
18	M. Fahriansyah	50	92	-42	1764
19	M. Hafis	32	88	-56	3136
20	M. Hafizul Amrie	50	100	-50	2500
21	M. Ravizal	56	100	-44	1936
22	M. Ridwan Saputra	60	96	-36	1296
23	M. Sukma Hidayat	48	76	-26	676
24	Nanda Kusuma	54	84	-30	900
25	Nadila Afrilasari	54	100	-46	2116
26	Nur Alias Munawarah	50	90	-40	1600
27	Nurhaliza	54	86	-32	1024
28	Nurul Asikin	58	100	-42	1764
29	Putri Ramadhani	48	96	-48	2304
30	Rahman Gunawan	42	96	-54	2916
31	Raja Elvi Lelasari	54	76	-22	848
32	Ridja Belmaduri Saputra	46	80	-34	1156
33	Rizal Wahyu Hidayat	42	84	-42	1764
34	Risky Mardatillah	46	80	-34	1156
35	Salmah	44	94	-50	2500
36	Siti Hasnah	40	98	-58	3364

37	Tasya Safitri	38	78	-38	1600
38	Vera Oktaviana	56	80	-24	576
	N=38	2034	3326	-1290	49676
		M=53,52	M=87,52		

Berdasarkan tabel di atas,peneliti dapat membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* dengan rumus O_2-O_1

$$\begin{aligned}
 &O_2-O_1 \\
 &=87,52-53,53 \\
 &=33,9
 \end{aligned}$$

Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh t hitung= 16,58. Berdasarkan perolehan tersebut maka kita dapat membandingkan antara taraf signifikan dan taraf kesalahan. Adapun taraf signifikan sebesar 0,320 yang mana lebih kecil dari pada taraf kesalahan sebesar 5% atau 0,05. Oleh karena itu, maka diperoleh perbandingan antara t hitung sebesar 16,58 yang mana lebih besar dari pada t tabel berdasarkan taraf kesalahan sebesar 0,320. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dikarenakakn t hitung \geq t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat efektivitas mengidentifikasi unsur intrinsik naskah drama siswa.

4. Simpulan dan Saran

Dari hasil penelitian yang dibahas pada Bab VI maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas mengidentifikasi unsur intrinsik naskah drama siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2017/2018 dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang mendapat nilai kategori A kualifikasi sangat tinggi dengan rentang nilai 85-100 Sebanyak 21 siswa. Siswa yang mendapatkan nilai dengan kualifikasi nilai tinggi sebanyak 16 siswa, karena nilai akhir siswa tersebut berada pada rentang 70-84. Siswa yang mendapatkan nilai dengan kualifikasi nilai cukup sebanyak 1 siswa, karena nilai akhir siswa tersebut berada pada rentang 55-64. Pemerolehan nilai dengan kualifikasi nilai tinggi yang mendominasi dalam tes efektivitas mengidentifikasi unsur intrinsik naskah drama siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanjungpinang sebelum menerapkan model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) kategori A Kualifikasi Sangat Baik itu tidak ada, kategori B kualifikasi baik 1 siswa, kategori C kualifikasi cukup 13 siswa. Kategori D kualifikasi kurang 20 siswa, dan kategori E kualifikasi sangat tidak baik 3 siswa. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa nilai mengidentifikasi unsur intrinsik naskah drama dari 38 sampel penelitian (*pretest*) memiliki skor rata-rata 53.34 yang di bulatkan menjadi 54. Apabila disesuaikan dengan tingkat mengidentifikasi unsur intrinsik drama, maka nilai rata-rata 54 masuk kategori (kurang Baik) dengan jumlah keseluruhan nilai (*pretest*) 2034.

Pada *pretest* mengidentifikasi unsur intrinsik naskah drama siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2017/2018 berada pada kategori kurang dengan rata-rata 53,52. Pada *posttest* mengidentifikasi unsur intrinsik naskah drama siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2017/2018 berada pada kategori tinggi dengan rata-rata 87,52.

Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh t hitung =16,68. Dengan taraf signifikan $0,320 < 0,05$. Hasil perhitungan diperoleh $0,320 < 16,68$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena t -hitung $\geq t$ -tabel. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (*NHT*) dalam penelitian ini ada pengaruh pada efektivitas menganalisis unsur intrinsik naskah drama.

saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut.

1. Diharapkan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanjungpinang dapat meningkatkan dan inovasi terhadap model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajarannya, seperti menerapkan model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*). Anjuran inovasi model pembelajaran ini dilakukan agar para siswa tidak merasa jenuh terhadap pelajaran. Selain itu, dengan memperbaharui model pembelajaran juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanjungpinang diharapkan mampu menerima materi pelajaran dan dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan

memperbaiki pola belajar siswa maka dapat memperbaiki kemampuan siswa dalam pelajaran.

3. Diharapkan kepada pihak akademik dan kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanjungpinang senantiasa melakukan peningkatan kualitas pembelajaran, seperti meningkatkan kualitas model pembelajaran yang diterapkan guru. Hal ini diupayakan agar para siswa dapat belajar dengan baik. Dengan demikian dapat meningkatkan kualitas siswa dan dapat meningkatkan pula kualitas akademik sekolah.

5. Daftar Pustaka

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2017. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta:Kencana.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta :Bumi Aksara.
- Hamdayama, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2015. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Istarani. 2015. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada
- Mulyatiningsih, Endang. 2014. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Nurgiantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Siregar, Ir.Syofian. 2014. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukardi, 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi Dan Praktiknya)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sutikno, Sobri. 2014. *Metode dan Model-Model Pembelajaran*. Lombok:Holistica
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Trihendradi, C. 2011. *Langkah Mudah Melakukan Analisis Statistik Menggunakan SPSS 19*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Ws, Hasanuddin. *Drama Karya Dalam Dua Dimensi*. Bandung: Angkasa.